

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim terbesar di dunia, namun ironisnya kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa jumlah umat Islam di Indonesia yang hafal Al-Qur'an tidak sebanding jika dibandingkan dengan jumlah komunitas muslim di dalamnya. Terlebih pada perkembangan zaman sekarang generasi muda yang cenderung ketergantungan pada alat-alat komunikasi. Disatu sisi perkembangan zaman dengan segala kecanggihannya membawa kemudahan, namun disatu sisi lain perkembangan zaman membawa dampak buruk salah satunya yaitu keterlenaan generasi muda terhadap kecanggihan teknologi mereka terlalu asik dengan *gadget* sering membaca status orang dari pada membaca Al-Qur'an.

Meskipun ada sebagian orang yang menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena Al-Qur'an memiliki lembaran-lembaran yang sangat banyak sehingga menghabiskan banyak waktu. Yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an adalah bagaimana meningkatkan kelancaran atau melestarikan Al-Qur'an agar tetap dalam dada.

Untuk meningkatkan kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan sebuah pendidikan. Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk

mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi juga yang bersifat nonformal.¹

Pendidikan nonformal yang ada dilembaga sekolah salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Menurut Uzer Usman ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.²

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik. Dasar hukum pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler berupa UU dan PP antara lain: a. pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 53.

² Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 3.

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. B. Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 53 ayat 2 butir a dan pada pasal 79 ayat 2 butir b menyatakan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler termasuk di dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan, dan Kegiatan Ekstrakurikuler perlu dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.

Biasanya lembaga pendidikan (sekolah) memiliki lebih dari lima kegiatan ekstrakurikuler, agar peserta didik dapat memilih kegiatan yang diminatinya.³ Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.⁴

Kerohanian Islam adalah kepanjangan dari (Rohis) salah satu ekstrakurikuler yang menaungi program-program kegamaan contohnya kegiatan tahfizh. Tahfizh merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an.

³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 164-166.

⁴ Ali Noer, Syahraini Tambak, dan harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan sikap Keberagaman Sisa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2017), 25.

Di SMP Negeri 5 Kota Serang salah satu lembaga pendidikan jenjang menengah selain mengajarkan pendidikan formal, namun juga memberikan pendidikan nonformal atau berupa pendidikan ekstrakurikuler kepada peserta didik untuk mencetak generasi yang unggul dibidang agama. Berdasarkan wawancara dengan ibu Ita Cahyawati selaku guru PAI sekaligus Pembina Rohis, beliau mengatakan:

Di SMP Negeri 5 Kota Serang memiliki ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) yang unggul di sekolahnya. Namun, beliau mengatakan dibagian bidang tahfizh pembinaannya kurang dan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an juga terlalu sedikit. Ketika beliau mengajar di kelas tidak sedikit juga siswa yang tidak mau belajar Al-Qur'an dengan dibimbing langsung oleh guru dengan berbagai alasan, misalnya malu, takut dan lain sebagainya.⁵

Kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dapat dijadikan sebagai kegiatan pendukung demi menumbuhkan rasa cinta generasi muda terhadap Al-Qur'an, melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis), diharapkan siswa mau mempelajari dan menghafal Al-Qur'an karena mungkin dengan sesama (teman sebaya) tidak ada canggung atau malu. Karena sejatinya belajar Al-Qur'an memang harus dilandasi atas dasar cinta, ketika kita sudah ada cinta terhadap Al-Qur'an maka kita akan mau mempelajari Al-Qur'an. Dengan dilandasi cinta tidak menutup kemungkinan para generasi muda akan mempelajari Al-Qur'an secara kontinu, karena memang mempelajari Al-Qur'an adalah suatu keharusan dan sebagai umat muslim harus

⁵ Ita Cahyawati, Wawancara Pembina Rohis, (Serang: Ruang Guru, 02 Febuari 2020).

memlihara Al-Qur'an agar tetap dalam dada. Hal ini senada dengan ayat Al-Qur'an yaitu: surat Al- Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر : ٩)

Artinya: *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memliharnya.”* (QS. Al-Hijr, 15: 9)

Dari ayat di atas dapat menjadi dasar hukum Al-Qur'an yang mampu dijadikan dasar dan tujuan pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an. Adapun tujuan dai program pembinaan tahfiz ini adalah agar siswa dan siswi SMPN 5 Kota serang dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an, siswa/i dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu terutama dalam juz,amma yang selalu ada dalam materi pelajarn, dan siswa/I SMPN 5 Kota Serang dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari

Selain itu juga tujuan yang terpenting dalam program pembinaan tahfiz ini yaitu untuk mengembangkan minat menghafal Al-Qur'an, sehingga nantinya siswa/I SMPN 5 Kota Serang menjadi generasi muslim yang hafal Al-Qur'an. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, peneliti hendak mencoba melakukan program pembinaan tahfiz Qur'an. Sebuah program dengan Visi “Membangun generasi Qur'ani Berakhlak Mulia dan Berwawasan Luas” sedangkan Misinya adalah “Menjadikan siswa dan siswi SMPN 5 Kota serang

dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an, siswa/i dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu terutama dalam juz 30 yang selalu ada dalam materi pelajaran, dan siswa/i SMPN 5 Kota Serang dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.

Dengan membentuk sebuah Program dengan kegiatan berupa pembinaan tahfizh Qur'an sebagai bentuk implementasi dari UU dan PP antara lain: a. pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 53 ayat 2 butir a dan pada pasal 79 ayat 2 butir b serta dengan dasar hukum Al-Qur'an yaitu: surat Al- Hijr ayat 9 tentang pemeliharaan ayat-ayat Al-Qur'an.

Pembinaan tahfizh Qur'an yang dinaungi oleh ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) dimana program ini akan mengadakan kegiatan mulai dari kajian motivasi menghafal Al-Qur'an, pembinaan langsung mulai dari guru/intruksinya agar bacaan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf atau tajwidnya. Kemudian, siswa akan di ajarkan mengenai tadabbur Al-Qur'an agar siswa bukan hanya menghafal namun juga memahami isi kandungan ayat yang dihafalnya lalu ada pengulangan terus menerus agar ayat yang dihafal oleh siswa melekat dan yang terakhir yaitu adanya muroja'ah bersama teman sebaya tujuannya agar siswa yang menghafal Al-Qur'an tidak lagi canggung atau malu. Muroja'ah ini sangat penting dalam menghafal Al-

Qur'an karena ketika kita menghafal Al-Qur'an namun tidak pernah dimuroja'ah maka hafalan itu akan hilang dengan sendirinya.

Berdasarkan deskripsi diatas, penulis tertarik untuk lebih mengetahui bagaimana jika peneliti melakukan program pembinaan tahfizh namun tetap dalam naungan ektrsakurikuler kerohanian Islam (Rohis). Sehubungan dengan hal tersebut penulis mengambil judul “ Program Pembinaan Tahfizh Dalam Kegiatan Ekstrakulikuler Kerohanian Islam untuk Mengembangkan Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 5 Kota Serang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul yaitu:

1. Kurangnya pembinaan tahfizh dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis)
2. Tidak adanya wadah yang menaungi minat menghafal Al-Qur'an
3. Adanya rasa segan atau malu untuk belajar Al-Qur'an kepada guru
4. Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dititik beratkan pada Program Pembinaan Tahfizh Qur'an

dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Untuk Mengembangkan Minat Menghafal al-Qur'an Siswa di SMPN 5 Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Pembinaan Tahfizh Qur'an dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Untuk Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 5 Kota Serang?
2. Bagaimana Pelaksanaan program Pembinaan Tahfizh Qur'an dalam Meningkatkan Minat Mengahal Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 5 Kota Serang?
3. Bagaimana Perubahan Minat Siswa SMPN 5 Kota Serang dalam Menghafal Melalui Program Pembinaan Tahfizh Qur'an Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Program Pembinaan Tahfizh Qur'an dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Untuk Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 5 Kota Serang?

2. Untuk Bengetahui Pelaksanaan program Pembinaan Tahfizh Qur'an dalam Meningkatkan Minat Mengahal Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 5 Kota Serang?
3. Untuk Mengetahui Perubahan Minat Siswa SMPN 5 Kota Serang dalam Menghafal Melalui Program Pembinaan Tahfizh Qur'an dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis?

F. Manfaat Penelitian

Dari penjelasan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru pendidikan agama Islam dan Pembina Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) sebagai bahan evaluasi dan masukan pada program pembinaan tahfizh yang salah satunya berperan terhadap minat menghafal Al-Qur'an siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai wadah yang mampu mengembangkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Qur'an, sehingga akan banyak siswa yang tergerak hatinya untuk mengikuti pembinaan tahfizh dan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.
- b. Bagi lembaga pendidikan, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan sebagai suatu

penemuan dalam penelitian terbaru mengenai program pembinaan tahfizh dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi berlangsungnya ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) yang merupakan bagian dari bidang pendidikan agama Islam.

- c. Bagi peneliti, Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan. Dari hasil penelitian ini peneliti berharap agar mampu memperdalam ilmu pengetahuan agama dengan mencintai Al-Qur'an dan menghafalnya serta bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian sistematis susunan bab dan sub bab disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalahnya⁶. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Kajian Teori, Kerangka Berfikir, dan Penelitian Terdahulu. Kajian Teori yang meliputi : Pembinaan Tahfizh Qur'an yang membahas tentang Pengertian Pembinaan, Pengertian Tahfizh Qur'an, Hukum Tahfizh

⁶ Jonaedi Efendi & Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* (Depok : Prenamedia Group, 2018), 173.

Qur'an, Syarat-syarat Tahfizh Qur'an, Keutamaan Menghafal Al-Qur'an, Metode Tahfizh Qur'an, Adab Tahfizh Qur'an, Sebab-Sebab Yang Membantu Tahfizh Qur'an. Ekstrakurikuler kerohanian islam (Rohis) yang membahas tentang: Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler, Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler, Jenis Kegiatan Eksrakurikuler, Pengertian Kerohanian Islam (Rohis), Tujuan Kerohanian Islam (Rohis), Fungsi Kerohanian Islam (Rohis). Minat yang membahas tentang: Pengertian Minat, Macam-macam Minat, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat peserta Didik. Minat Menghafal Al-Qur'an. Kerangka Berfikir. Penelitian Terdahulu.

Bab ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek dan Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data yang meliputi, Sumber Data, Metode PAR, Prinsip-prinsip PAR, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas tentang: Persiapan sosial, Identifikatasi Data, Fakta Sosial dan Analisis data, Kajian Masalah dan Kebutuhan, Perencanaan Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan, Pemantauan Kegiatan, Evaluasi Kegiatan dan Tindakan untuk perubahan. Pembahasan yang meliputi: Program Pembinaan Tahfizh Qur'an Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Untuk Mengembangkan Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa SMPN 5 Kota Serang, Pelaksanaan Program Pembinaan Tahfizh Qur'an Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Untuk Mengembangkan Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMPN 5 Kota Serang dan Perubahan Minat

Siswa SMPN 5 Kota Serang Dalam Menghafal Melalui Program Pembinaan tahfizh Qur'an dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis.

Bab kelima penutup yang